ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN KEBIJAKAN EKONOMI KREATIF DALAM RANGKA MENSEJAHTERAKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Pada Masyarakat Pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

RIDA SEPTIANA
NPM (1851010196)

Program Studi : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN KEBIJAKAN EKONOMI KREATIF DALAM RANGKA MENSEJAHTERAKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Pada Masyarakat Pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

RIDA SEPTIANA
NPM (1851010196)

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd
Pembimbing II : Weny Rosilawati, S.E., M.M.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Terdapat 16 subsektor ekonomi kreatif salah satunya adalah kuliner. Ekonomi kreatif yang berada di Kecamatan Sidomulyo pada penelitian ini merujuk pada kuliner, masyarakat yang berjualan mayoritas merupakan ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan salah satunya membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam rangka mensejahterakan perekonomian masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner, dan untuk mengetahui peran kebijakan ekonomi kreatif terhadap perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. Metodelogi penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner yang berjumlah 103 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner berjumlah 50 orang dengan menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif di Kecamatan Sidomulyo dengan didirikannya Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner dapat membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat. Dengan adanya Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner masyarakat dapat memperbaiki usaha yang dijalani, meningkatkan pendapatan, dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga memungkinkan untuk memenuhi kesejahteraan. Hal tersebut dapat dilihat melalui terbukanya peluang tenaga kerja baru, meningkatnya pendapatan keluarga dan terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga. Sedangkan dalam pandangan ekonomi Islam, Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner secara keseluruhan telah berperan dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat. Adanya Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner telah membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga dapat memenuhi kesejahteraan. Pemenuhan kesejahteraan berdasarkan indikator dalam Al-Qur'an Surat Al-Quraisy ayat 3-4 yaitu terpenuhinya Tauhid, terpenuhinya konsumsi secukupnya, dan dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dan damai.

Kata Kunci : *Persepsi Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Kesejahteraan, Perekonomian Masyarakat*

ABSTRACT

The creative economy is starting to be recognized as having a very strategic role in economic development and business development. There are 16 sub-sectors of the creative economy, one of which is culinary. The creative economy in Sidomulyo District in this study refers to culinary, the majority of people who sell are housewives as an effort to improve welfare, one of which helps increase family income. This study aims to determine how the public's perception of the role of creative economic policies in the context of the economic welfare of the merchant community in the Creative & Culinary Tourism Association, and to determine the role of creative economic policies on the community's economy according to the perspective of Islamic economics. The research methodology used is descriptive qualitative method, with primary and secondary data sources using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The population in this study is the community of traders in the Creative & Culinary Tourism Association, totaling 103 people. The sample in this study was part of the trading community in the Creative & Culinary Tourism Association totaling 50 people using data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions.

The results showed that the public's perception of the role of creative economic policy in Sidomulyo District with the establishment of the Creative & Culinary Tourism Association could help prosper the community's economy. With the existence of the Creative & Culinary Tourism Association, the community can improve the business they run, increase their income, and can meet their daily needs so that it is possible to meet their welfare. This can be seen through the opening of new employment opportunities, increased family income and the fulfillment of family education and health needs. Meanwhile, in the view of Islamic economics, the Creative & Culinary Tourism Association as a whole has played a role in the welfare of the community's economy. The existence of the Creative & Culinary Tourism Association has opened new job opportunities that can help the community in meeting the needs of daily life so that they can fulfill their welfare. Fulfillment of welfare based on indicators in the Qur'an Surah Al-Quraish verses 3-4, namely the fulfillment of monotheism, the fulfillment of adequate consumption, and can create a sense of comfort, security, and peace.

Keywords: *Public Perception, Creative Economy, Welfare, Community Economy*

SURAT PERNYATAAN

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rida Septiana
NPM	: 1851010196
Jurusan/Prodi	: Ekonomi Syari'ah
Falkultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomi Kreatif dalam Rangka Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk, dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Mei 2022
Penulis

METERAI TEMPEL
9E4DAAJX668445259

Rida Septiana
NPM. 1851010196

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp 0721 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomi Kreatif dalam Rangka Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)

Nama : Rida Septiana
NPM : 1851010196
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd	**Weny Rosilawati, S.E., M.M**
NIP. 196604021995031001	**NIP.**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198208082011012009

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp 0721 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomi Kreatif dalam Rangka Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)"** disusun oleh **Rida Septiana,** NPM 1851010196 Program Studi **Ekonomi Syari'ah** telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua	**: Fatih Fuadi, M.S.I**	(.....)
Sekertaris	**: Arifa Kurniawan, M.S.A**	(.....)
Penguji I	**: Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**	(.....)
Penguji II	**: Weny Rosilawati, S.E., M.M**	(.....)
Penguji III	**: Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA
NIP. 19700926 200801 1008

MOTTO

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ ٣٩ وَاَنَّ سَعْيَهٗ سَوْفَ يُرٰىۖ ٤٠

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya)”

(QS. An-Najm [53] : 39-40)

PERSEMBAHAN

Subhanallah walhamdulillah wa laailahaillallah wallahu akbar. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang turut membentuk pribadi dan kematangan berpikir pada diri saya dengan segenap cinta, kasih sayang dan do'a untuk orang-orang istimewa dalam hidupku:

1. Keluargaku tercinta, kedua orangtuaku Ayahanda Ridwan Junaidi dan Ibunda Asih Jayanti, S.Pd yang telah mendidik, mengasuh serta membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan senantiasa memberikan dukungan, do'a serta selalu memotivasi.
2. Kakakku satu-satunya, Asri Prabaningtyas yang telah memberikan dukungan, do'a dan selalu menemaniku saat penelitian sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rida Septiana, lahir di Seloretno, 22 September 2000. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara yang merupakan anak dari pasangan bapak Ridwan Junaidi dan ibu Asih Jayanti, S.Pd. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 05 Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 01 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 01 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2018.
4. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi program studi Ekonomi Syari'ah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menempuh pendidikan di program studi ekonomi syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis pengabdian kepada masyarakat di desa Seloretno, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021. Penulis juga melaksanakan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sebuah lembaga pemerintahan yaitu Kantor Dinas Sosial Provinsi Lampung pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomi Kreatif dalam Rangka Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)".** Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, semoga safa'at-Nya menyertai kita semua di akhir kelak.

Penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) dalam program studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperolah gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu ekonomi dan bisnis islam. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari rintangan dan tantangan, namun penulis menerima banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto, M,M, Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeini, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
3. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada penulis.
4. Ibu Weny Rosilawati, S.E., M.M selaku Pembimbing II yang telah mencurahkan pemikiran dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
6. Kedua orang tuaku Ayahanda Ridwan Junaidi dan Ibunda Asih Jayanti, S.Pd serta kakakku Asri Prabaningtyas yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi, dan apresiasi selama

penulis mengikuti studi sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Seluruh keluargaku, keluarga besar KR. Yunus dan keluarga besar R. Moch Maksum.
8. Bapak Camat serta Staf Kecamatan Sidomulyo yang telah meluangkan waktu untuk bersedia memberikan informasi terkait data penelitian skripsi ini.
9. Bapak Ratno selaku Ketua Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner serta masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama teman-temanku kelas C Prodi Ekonomi Syari'ah, terimakasih atas kebersamaan yang ada serta saling memberikan semangat dan motivasi selama masa perkuliahan.
11. Kepada teman-teman seperjuanganku, Ghandifi Fitri Arnizahfa Anambel, S.E, Syonia Rahma Alzenda, Adisti Mutiara Azzahra, Della Rachmawati, Tuti Alawiyah dan Berliana Prahesti, terimakasih sudah saling menguatkan satu sama lain, dan memberikan motivasi serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman masa putih abu-abuku, Risa Aulia Safika, Desti Salsabila, Rika Dwi Lavenia, Gunawan, dan Jefri Hanafi, terimakasih atas dukungan dan motivasi kalian, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Kepada teman seperjuanganku khususnya anak kost De' Sister, Yuni Anggraini, Lia Wulandari, S.Si, dan Arfina Amara terimakasih telah membantu dan mendukungku, serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah ikut membantu untuk kesuksesan penelitian ini yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Terakhir, terimakasih pada diri sendiri, karena sudah berusaha dan berjuang hingga sampai pada titik ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhirnya, semoga semua pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis

mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, 31 Mei 2022
Penulis

Rida Septiana
NPM. 1851010196

DAFTAR ISI

ABSTRAK iii
PERNYATAAN v
PERSETUJUAN PEMBIMBING vi
PENGESAHAN vii
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
RIWAYAT HIDUP x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 16
D. Fokus Penelitian 176
E. Rumusan Masalah 177
F. Tujuan Penelitian 177
G. Manfaat Penelitian 187
H. Kajian Penelitian Terdahulu 188
I. Metode Penelitian 22
J. Sistematika Pembahasan 29
K. Kerangka Berpikir 30
BAB II 31
LANDASAN TEORI 31
A. Konsep Kesejahteraan 31

1. Pengertian Kesejahteraan..... 31
2. Indikator Kesejahteraan 33
3. Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam..... 36
4. Indikator Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam 39
B. Persepsi Masyarakat 44
1. Pengertian Persepsi Masyarakat 44
2. Indikator Persepsi Masyarakat..... 46
C. Kebijakan Ekonomi Kreatif..... 48
1. Pengertian Ekonomi Kreatif 48
2. Ekonomi Kreatif Menurut Perspektif Ekonomi Islam 50
3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif 51
D. Perekonomian Masyarakat 53
1. Pengertian Perekonomian Masyarakat..... 53
2. Pengertian Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam 55
3. Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Masyarakat 58
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... 60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 60
1. Sejarah Kecamatan Sidomulyo..... 60
2. Keadaan Demografis 62
3. Keadaan Kesejahteraan..... 68
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 70
1. Sejarah Terbentuknya dan Perkembangan Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo 70
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia..... 72
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan... 73

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Sebelumnya 74
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah 74
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 75
7. Karakteristik Responden Jumlah Tanggungan Keluarga ... 76
8. Hasil Wawancara 77

BAB IV 88

ANALISIS PENELITIAN 88

A. Hasil Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomi Kreatif dalam Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat 88

B. Hasil Analisis Peran Kebijakan Ekonomi Kreatif Terhadap Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam 98

BAB V 115

PENUTUP 115

A. Kesimpulan 115

B. Saran 11616

DAFTAR RUJUKAN 1188

LAMPIRAN 12324

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengembangan Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Lampung Tahun 2020 8

Tabel 1.2 Pengembangan Sub Sektor Ekonomi Kreatif Kuliner di Lampung Tahun 2018 9

Tabel 1.3 Jumlah Perusahaan/ Unit Usaha Menurut Kecamatan dan Klarifikasi Industri di Kabupaten Lampung Selatan 2020..... 10

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga di Kecamatan Sidomulyo 102

Tabel 3.1 Nama dan Periode Camat Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan..... 61

Tabel 3.2 Desa dan Luas Wilayah di Kecamatan Sidomulyo 63

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Per-desa di Kecamatan Sidomulyo 64

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 65

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Kecamatan Sidomulyo 66

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan 67

Tabel 3.7 Jumlah Responden Berdasarkan Usia..... 73

Tabel 3.8 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan..... 73

Tabel 3.9 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Sebelumnya ... 74

Tabel 3.10 Jumlah Responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah 75

Tabel 3.11 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 76

Tabel 3.12 Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga..... 76

Tabel 3.13 Menjadikan Seseorang Lebih Produktif dalam Bekerja... 78

Tabel 3.14 Sumber Pendapatan Keluarga..... 79

Tabel 3.15 Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga 79

Tabel 3.16 Membuka Peluang Tenaga Kerja..... 81

Tabel 3.17 Membantu Merenovasi Rumah..... 82

Tabel 3.18 Membantu Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Keluarga . 83

Tabel 3.19 Membantu Memenuhi Kebutuhan Kesehatan Keluarga .. 84

Tabel 3.20 Membantu Memenuhi Kebutuhan Konsumsi Secukupnya 86

Tabel 3.21 Menciptakan Rasa Nyaman, Aman, dan Damai Antar Masyarakat 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Data PDB Ekonomi Kreatif 2010-2020 6
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir 30

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang arti judul, maka perlu adanya penjelasan tentang arti kata yang dimaksud dalam proposal ini. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti judul dan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang makna yang dimaksud. Adapun judul proposal ini adalah **"Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomi Kreatif dalam Rangka Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)".**

Adapun uraian pengertian dan istilah-istilah dalam judul proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah proses menemukan dan memahami fenomena suatu objek dengan menggunakan berbagai informasi yang tersedia. Analisis juga dapat diartikan sebagai membagi objek menjadi beberapa bagian, sehingga makna penjelasannya dapat dikenali dengan jelas dan masalah dapat lebih dipahami.[1] Dari sini dapat di simpulkan bahwa analisis adalah penguraian topik secara sistematis untuk menentukan hubungan bagian-bagian untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang tepat.

2. Persepsi Masyarakat

Pengertian persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa, dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selain

[1] Melly Fitriani, "Analisis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Pada Surat Kabar Galamedia Edisi April 2020 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas Xi Sekolah Menengah Atas", (Fkip Unpas, 2020).

itu, persepsi dapat diartikan sebagai proses pengalaman masa lalu yang terkait dengan rangsangan sensorik yang terorganisir untuk memberi kita gambaran yang terstruktur dan bermakna tentang situasi tertentu.[2]

3. Kebijakan

Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan organisasi formal yang membatasi dan mengatur perilaku manusia dalam rangka menciptakan nilai baru dalam masyarakat.[3] Kebijakan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu yang kaitannya dengan adanya hambatan dalam menemukan tujuan yang diinginkan atau cara untuk mencapai tujuan tersebut.[4]

4. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dapat didefinisikan sebagai ekonomi berbasis kreativitas, budaya, warisan dan lingkungan. Menurut Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif, Industri kreatif adalah penciptaan nilai tambah berdasarkan ide-ide yang didasarkan pada kreativitas sumber daya manusia *(creative people)* dan ide-ide berbasis pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi.[5]

5. Kesejahteraan

---

[2] I Kadek Hariyana and IGAO Mahaganggaa, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung", *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN* 2338, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 24-34.

[3] Dr Arwildayanto and Dr MP, "Arifin Suking, MP, & Dr. Warni Tune Sumar, S. Pd., MP (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif Dan Aplikatif", *Kebijakan Publik*, Vol. 53, No. 9, .

[4] Eko Handoyo, "Kebijakan Publik", *Semarang: Widya Karya* 2012. h. 5

[5] Basuki Antariksa and Kementerian Pariwisata, "Konsep 'Indonesia Kreatif': Tinjauan Awal Mengenai Peluang dan Tantangannya Bagi Pembangunan Indonesia", *Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisataan Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.[Diunduh Tanggal 3 Pebruari 2015]. Sumber: URL: Http://Www. Kemenpar. Go. Id/Userfiles/File/Zona% 20Kreatif. Pdf*2012.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera artinya tentram, selamat sentosa, dan kebahagiaan. Kesejahteraan adalah tentang membebaskan orang dari kemiskinan, kebodohan, dan belenggu ketakutan, dan memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang aman dan damai baik secara fisik maupun mental.[6]

6. Perekonomian

Perekonomian adalah suatu kondisi dimana adanya usaha agar terjadinya perbaikan struktur, kelembagaan, dan kondisi ekonomi masyarakat dengan memperhatikan pemerataan dan peningkatan daya beli masyarakat. Perekonomian merupakan salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa.[7]

7. Masyarakat

Pengertian masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti "sejumlah orang yang terkait dengan suatu kebudayaan yang dianggap sama". Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah suatu jaringan hubungan antar entitas. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai kelompok atau komunitas yang saling bergantung, atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya.[8]

8. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah konsep atau teori yang dikembangkan atas dasar ajaran Islam. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau

---

[6] Endra Gunawan, "Kesejahteraan Masyarakat Indonesia", *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*, Vol. 1, (2021), h. 30.

[7] Lili Marlinah, "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif", *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol. 17, No. 2, (2017), h. 258–265.

[8] Suwari Akhmaddhian and Anthon Fathanudien, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan)", *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 2, No. 1, (2015). h. 78

perilaku manusia yang aktual dan empiris yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi, berdasarkan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[9]

Berdasarkan penegasan judul di atas, penelitian yang dilakukan penulis pada skripsi ini dimaksudkan untuk menyelidiki dan mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam rangka mensejahterakan perekonomian masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner menurut pandangan ilmu ekonomi Islam.

B. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu mengubah cara pandang, pola pikir, dan pola kehidupan manusia. Kekhawatiran terhadap kelangkaan *(scarcity)* barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, terlihat telah semakin berkurang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi mampu mendorong terciptanya penemuan-penemuan yang dapat menghambat kelangkaan barang dan jasa. Melalui inovasi, riset, dan pengembangan yang terus-menerus, telah mampu menciptakan produk barang dan jasa baru yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Salah satu hasil dari dilakukannya inovasi serta riset tersebut adalah berkembangnya ekonomi kreatif.[10]

Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia di mulai dari tahun 2006 dimana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengintruksikan untuk pengembangan ekonomi kretif di Indonesia. Proses pengembangan ini diwujudkan pertama kali dengan pembentukan *Indonesia Design Power olwh*

---

[9] Syaparuddin Syaparuddin, "Vitalisasi Sistem Ekonomi Islam Menuju Kemandirian Perekonomian Umat", *AL-IQTISHAD*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 14–33.

[10] Muhammad Umar Maya Putra and S E Parimin, "Perekonomian Indonesia Dalam Era Globalisasi Asean", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, Vol. 8, No. 1, (2018), h. 1–12.

Departement untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.[11] Dalam Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2025 yang dirumuskan oleh Departemen Perdagangan RI dijelaskan adanya evolusi ekonomi kreatif. Berdasarkan dokumen rencana ini dapat diketahui bahwa adanya pergeseran dari era pertanian ke era industrialisasi lalu ke era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta globalisasi ekonomi.[12]

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.[13] Ekonomi kreatif merupakan gelombang ekonomi baru yang lahir di awal abad ke-21 dengan meningkatkan informasi dan kreativitas yang menggunakan ide dan pengetahuan tentang sumber daya manusia sebagai faktor utama produksi. Gelombang ekonomi baru ini mengutamakan kekayaan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menghasilkan uang, kesempatan kerja, pendapatan dan kemakmuran. Saat ini, ekonomi kreatif selalu ramai dibicarakan, apalagi jika mengetahui bagaimana industri kreatif seperti seni, musik, *fashion* dan periklanan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.[14]

Berdasarkan hasil survei antara Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, tercatat ekonomi kreatif memberikan kontribusi

---

[11] Muhammad Rijalus Sholihin, Wahyu Arianto, and Dina Fitri Khasanah, "Keunggulan Sosial Media Dalam Perkembangan Ekonomi Kreatif Era Digital Di Indonesia", *Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital*, Vol. 1, No. 1, (2018). h. 153

[12] Puguh Setyo Nugroho et al., "Analisis Perkembangan Industri Kreatif Di Indonesia", *Simposium Ekonomi Indonesia Pasca Krisis Ekonomi Global, Surabaya* 2010.

[13] I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif-Rajawali Pers*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2021).

[14] Andri Priadi et al., "Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa Dikelurahan Rempoa", *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 3, (2020), h. 356–358.

terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 922.59 miliar rupiah atau sebesar 7.44% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Selanjutnya pada tahun 2020 ekonomi kreatif berkontribusi sebesar Rp. 1.211 triliun kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Angka tersebut merupakan peningkatan dari tahun 2019 yang berkontribusi sebesar Rp1.105 triliun. Dikutip dari Badan pusat Statistik bahwasanya hasil data statistik ekonomi kreatif 2016 telah menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2010-2015, PDB ekonomi kreatif Indonesia meningkat dari angka 525,96 triliun menjadi 852,24 triliun (terjadi peningkatan rata-rata 10,14% per tahun).[15]

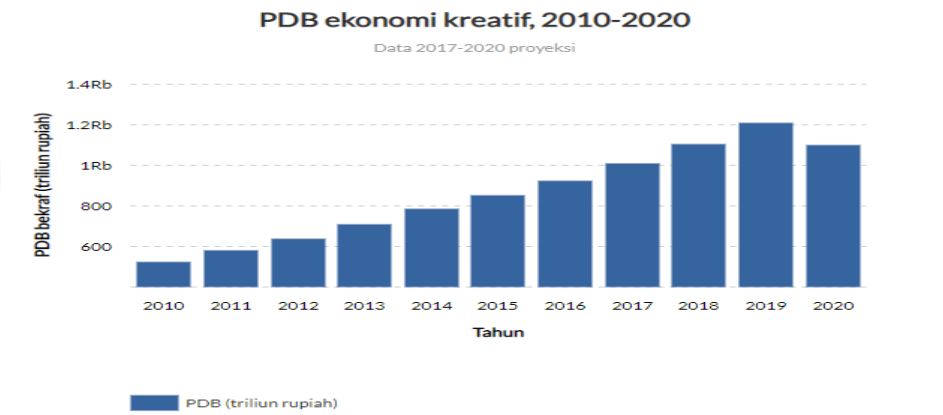

Gambar 1.1 Grafik Data PDB Ekonomi Kreatif 2010-2020

Sumber : Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas, terlihat pada tahun 2010-2020 pertumbuhan ekonomi kreatif selalu mengalami peningkatan. Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi kreatif (Ekraf) mencapai Rp. 922,59 triliun pada 2016. PDB ini

[15] Marlinah, Lili. "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif.". Cakrawala-Jurnal Humaniora Vol. 17 No. 2 (2017) h. 258-265

diperkirakan akan melebihi Rp. 1.000 triliun pada tahun 2017 dan meningkat menjadi Rp. 1.105 triliun pada tahun 2018. Pada 2020, kontribusi sektor ekonomi kreatif diperkirakan akan mencapai Rp. 1.100 triliun. Sejak tahun 2010, PDB ekonomi kreatif terus meningkat.

Konsep ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang burtumpu pada kemampuan dan keterampilan manusia, dengan kata lain bahwa ekonomi kreatif yang mulai berkembang ini mengedepankan kreativitas pengetahuan dan ide-ide yang dimiliki oleh seseorang sebagai aset dalam menjadikan perekonomian agar dapat bergerak lebih maju. Konsep ini dapat menunjukkan bahwa ekonomi kreatif dapat mengembangkan sektor ekonomi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Toffler bahwa peradaban manusia terbagi menjadi tiga gelombang ekonomi. Pergeseran paradigma pembangunan ekonomi tidak terlepas dari perubahan global. Perubahan ini ditandai dengan pergeseran pembangunan ekonomi dari sektor pertanian, industri, dan informasi ke sektor ekonomi kreatif.[16]

Perkembangan sektor ekonomi kreatif suatu bangsa akan bersaing dan berdampak pada kehidupan sosial jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, munculnya gelombang ekonomi baru membutuhkan inovasi dan kreativitas masyarakat, serta kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi kreatif. Kondisi ini harus dikaitkan dengan kemampuan mengelola potensi yang harus sejalan dengan kemampuan berinovasi dan berkreasi dalam mengelola potensi daerah yang ada. Ekonomi kreatif juga memiliki peranan penting terhadap perekonomian suatu negara dan daerah, karena dapat meningkatkan ekonomi secara global.[17]

---

[16] Michael Peters, "Education and Ideologies of the Knowledge Economy: Europe and the Politics of Emulation", *Social Work & Society*, Vol. 2, No. 2, (2004), h. 160–172.

[17] Anggri Puspita Sari et al., *Ekonomi Kreatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2020). h. 116

Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia secara sistematis dimulai dengan Peraturan Presiden No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif yang berhasil merumuskan rencana induk pengembangan ekonomi kreatif Indonesia tahun 2009-2025 oleh Departemen perdagangan.[18] Berikut merupakan data sub sektor pengembangan ekonomi kreatif di provinsi Lampung tahun 2020:

Tabel 1.1 Pengembangan Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Lampung Tahun 2020

No.	Sub Sektor Ekonomi Kreatif	Persentase
1.	Kuliner	71,25%
2.	Fashion	15,67%
3.	Kerajinan (Kriya)	8,15%
4.	Penerbitan dan Percetakan	1,94%
5.	Musik	0,77%
6.	Fotografi	0,74%
7.	Desain Produk	0,37%
8.	Seni Pertunjukkan	0,30%
9.	Arsitektur	0,27%
10.	Seni Pertunjukkan	0,24%
11.	Aplikasi & Game Developer	0,15%
12.	TV & Radio	0,06%
13.	Periklanan	0,04%
14.	Desain Interior	0,02%
15.	Layanan Komputer dan Piranti Lunak	0,01%
16.	Film, Animasi, dan Video	0,01%

Sumber : Badan Pusat Statistika dan BEKRAF tahun 2020

Berdasarkan data tersebut, terdapat 3 sub sektor ekonomi kreatif prioritas, yaitu Sub sektor kuliner dengan beragam makanan khas Lampung yang dijadikan makanan *Frozen Food*, dan keripik pisang dengan kreasi varian rasa sebagai oleh-oleh juga produk kopi robusta. Kolaborasi sub

[18] Marlinah, Lili. "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif.". Cakrawala-Jurnal Humaniora Vol. 17 No. 2 (2017) h. 258-265

sektor fashion dan kriya terdapat kain tapis khas Lampung, merupakan pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam, motifnya yang menarik dikreasikan sehingga cocok dipergunakan dalam berbagai jenis pakaian, formal maupun non formal serta produk-produk olahan tradisional yang dikemas secara kekinian sehinga menambah nilai jual namun tidak menghilangkan nilai budaya tradisional seperti peci tenun, dan lain-lain. Ketiga sub sektor tersebut memberi kontribusi ekonomi terbanyak di Provinsi Lampung. Berikut merupakan data pengembangan sub sektor ekonomi kreatif kuliner per kabupaten/kota di provinsi Lampung pada tahun 2018:

Tabel 1.2 Pengembangan Sub Sektor Ekonomi Kreatif Kuliner di Lampung Tahun 2018

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah
1.	Kabupaten Lampung Barat	43
2.	**Kabupaten Lampung Selatan**	**61**
3.	Kabupaten Lampung Timur	156
4.	Kabupaten Lampung Tengah	227
5.	Kabupaten Lampung Utara	66
6.	Kabupaten Mesuji	33
7.	Kabupaten Pesawaran	56
8.	Kabupaten Pesisir Barat	17
9.	Kabupaten Pringsewu	50
10.	Kabupaten Tanggamus	73
11.	Kabupaten Tulang Bawang	67
12.	Kabupaten Tulang Bawang Barat	51
13.	Kabupaten Way Kanan	91
14.	Kota Bandar Lampung	68
15.	Kota Metro	17

Sumber : *Badan Pusat Statistika tahun 2018*

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan sub sektor ekonomi kreatif kuliner di provinsi Lampung pada tahun 2018, kabupaten Lampung Selatan berada pada urutan 8 dari 15 kebupaten/kota yang ada

di provinsi Lampung. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan kuliner di Lampung Selatan dapat dijadikan sebagai salah satu sub sektor ekonomi yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha masyarakat untuk membantu mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dari ke-16 sub sektor ekonomi kreatif lainnya, kuliner merupakan sub sektor ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif. Data statistik yang dirilis oleh BPS tahun 2017 bahwa hasil survei ekonomi kreatif di sub sektor kuliner memberi sumbangan sebesar 41,4% dari 922,59 triliun terhadap PDB Ekonomi Kreatif, menyerap hingga 47,21% dari 16,91 juta tenaga kerja ekonomi kreatif, serta berkontribusi menyumbang ekspor sebesar 6,31% dari US$ 20 miliar (data BPS 2016). Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) diketahui bahwa kontribusi kuliner tahun 2018 diprediksikan sebesar 44,78% (hasil proyeksi BPPT dan Bekraf). Berdasarkan data tersebut dengan menyumbang lebih dari 40% maka industri kuliner mempunyai potensi yang sangat kuat untuk berkembang. Berikut Jumlah Sektor Industri di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020 :

Tabel 1.3 Jumlah Perusahaan/ Unit Usaha Menurut Kecamatan dan Klarifikasi Industri di Kabupaten Lampung Selatan 2020

Kecamatan	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Natar	540	4	46	500
Jati Agung	87	-	1	88
Tanjung Bintang	324	-	26	350
Tanjung Sari	117	-	-	117
Katibung	85	-	11	96
Merbau Mataram	142	-	-	142
Way Sulan	29	-	-	29
Sidomulyo	**133**	**-**	**4**	**137**

Candipuro	210	-	-	210
Way Panji	109	-	1	110
Kalianda	287	-	-	287
Rajabasa	43	-	-	43
Palas	249	-	-	249
Sragi	109	-	-	109
Penengahan	232	-	-	232
Ketapang	51	-	-	51
Bakauheni	48	-	1	49
Lampung Selatan	**2.795**	**4**	**90**	**2.889**

Sumber : *BPS Lampung Selatan tahun 2020*

Berdasarkan data di atas, jumlah perusahaan atau unit usaha menurut Kecamatan dan klarifikasi industri di kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Sidomulyo dalam industri terdapat pada urutan 8 dari 17 Kecamatan yang ada di Lampung Selatan. Kecamatan Sidomulyo merupakan salah satu bagian dari wilayah kabupaten Lampung Selatan dengan membawahi 16 desa dengan luas wilayah 153,76 Km², dan dihuni oleh berbagai etnis/suku baik penduduk asli maupun pendatang. Penduduk yang berdomisili di Kecamatan Sidomulyo secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang. Walaupun demikian, mayoritas penduduk di Kecamatan Sidomulyo adalah penduduk pendatang.

Sebagian kecil penduduk Kecamatan Sidomulyo merupakan penduduk asli Lampung yang menyebar di hampir semua desa, akan tetapi dalam jumlah yang relatif lebih kecil, beberapa diantaranya terdapat di desa Bandar Dalam, Campang Tiga, Suka Banjar, Kota Dalam, Suka Maju, Suka Marga, Suak, Siring Jaha, dll. Sementara penduduk pendatang sebagai mayoritas, sebagian besar berasal dari Pulau Jawa (Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta). Selain itu ada juga yang berasal dari Bali, Sulawesi (Bugis), dan juga dari provinsi lain di Pulau

Sumatera, seperti Sumatera Barat (Minang), Sumatera Utara (Batak), Sumatera Selatan (Sumendo), dan lain-lain.

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner yang terletak di desa Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Penduduk di Kecamatan Sidomulyo berusaha memanfaatkan lahan yang ada sebagai salah satu wadah untuk menjadikan Kecamatan sebagai sentra kuliner. Kecamatan Sidomulyo sendiri memiliki dua letak geografis yang terdiri dari daratan dan lautan, keadaan tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat Kecamatan Sidomulyo untuk mencari nafkah. Pada daerah daratan, Kecamatan Sidomulyo memiliki potensi sumber daya berupa perkebunan, sedangkan di lautan Kecamatan Sidomulyo memiliki potensi sumber daya berupa ikan dan sejenisnya. Keadaan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mencari bahan baku baik untuk diperjualbelikan ataupun dikonsumsi sehari-hari. Kondisi masyarakat khususnya kepala keluarga di Kecamatan Sidomulyo mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh dan petani, sedangkan ibu-ibu di Kecamatan Sidomulyo mayoritas adalah ibu rumah tangga yang memiliki usaha sendiri maupun membantu bekerja di usaha lain dengan jumlah kartu keluarga 18.642 se-kecamatan Sidomulyo.

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk, Kartu Keluarga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga di Kecamatan Sidomulyo

Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kartu Keluarga	Rata-rata Anggota Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
Suak	4.459	1.269	4
Siring Jaha	1.628	522	3
Budidaya	2.054	689	3
Suka Maju	1.447	433	3
Suka Marga	1.660	561	3
Sidowaluyo	6.489	2.377	3
Sidorejo	6.753	2.103	3

Sidodadi	6.979	2.301	3
Seloretno	3.557	1.060	3
Kota Dalam	2.307	709	3
Suka Banjar	4.226	1.235	3
Talang Baru	1.905	640	3
Bandar Dalam	3.879	1.204	3
Campang Tiga	3.070	1.081	3
Sidomulyo	5.207	1.644	3
Banjar Suri	2.081	814	3
Jumlah	**57.701**	**18.642**	**3**

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kab. Lampung Selatan*

Kecamatan Sidomulyo memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Sidomulyo memanfaatkan dan mengelola sumber daya tersebut untuk diolah menjadi suatu produk makanan yang dapat diperjualbelikan. Dengan melihat jumlah kartu keluarga di Kecamatan Sidomulyo khususnya ibu rumah tangga yang ingin memiliki pendapatan agar dapat membantu kepala keluarga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, maka pemerintah setempat dan masyarakat sekitar bekerja sama untuk mendirikan Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner sebagai salah satu media agar masyarakat khususnya ibu rumah tangga dapat membuka usahanya sehingga mereka dapat membantu kepala keluarga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner tersebut berdiri pada tahun 2017 dan sejak di dirikannya Paguyuban tersebut puluhan pedagang aneka makanan menjadi salah satu tempat tujuan untuk mencari makan.

Melihat banyaknya dampak positif dan minat pengunjung yang berdatangan ke Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner maka dibentuklah Kampoeng Paguyuban Kreatif & Pasar Kuliner yang berada tidak jauh dari lokasi Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo. Kampoeng Paguyuban Kreatif & Pasar Kuliner II dibentuk pada awal

tahun 2022. Bapak Ratno selaku ketua Kampoeng Paguyuban Kreatif & Pasar Kuliner mengemukakan ide untuk mendirikan Kampoeng Paguyuban & Pasar Kuliner II yang bertujuan agar masyarakat terutama ibu rumah tangga mempunyai pendapatan sehingga dapat membantu kepala keluarga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat yang boleh turut andil berjualan dalam Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner hanya masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sidomulyo saja khususnya masyarakat sekitar, masyarakat Kecamatan lain hanya diperbolehkan untuk membeli makanan yang diperjualbelikan saja. Hal tersebut dikarenakan fokus utama dari adanya Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner ialah membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat Kecamatan Sidomulyo terlebih dahulu.

Untuk mencapai kesejahteraan, manusia dihadapkan dengan masalah ekonomi yaitu kesenjangan yang terjadi antara sumber daya yang ada dengan kebutuhan dan keinginan manusia. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat bergantung pada usaha atau kerja yang dilakukan oleh seseorang. Adapun faktor produksi berfungsi sebagai upaya manusia dalam menghasilkan barang dan jasa. Berjualan di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner adalah sebuah kegiatan ekonomi yang memproduksi atau membuat serta memanfaatkan sumber daya alam dalam menghasilkan sebuah produk yang dapat diperjualbelikan. Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner merupakan sebuah destinasi kuliner untuk masyarakat berjualan khususnya ibu rumah tangga yang telah melakukan pekerjaannya untuk membuka pintu rezeki agar dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat mensejahterakan perekonomian keluarga.

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama untuk pengembangan ide, gagasan dan pemikiran. Di masa mendatang, diharapkan sumber daya manusia dapat mengubah produk dengan harga rendah menjadi produk yang berkualitas tinggi dan dapat

dipasarkan. Oleh karena itu, perkembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan berupaya menciptakan wirausahawan yang handal di berbagai bidang.[19] Daya kreatifitas perlu dilandasi oleh pola pikir progresif yang penuh dengan ide-ide baru yang berbeda dengan yang sudah ada. Manusia diciptakan dengan akal dan pikiran oleh Allah SWT agar dapat memanfaatkan segala potensi yang ada di muka bumi ini dengan kreatifitas yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah As-Sad ayat 27,

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ

الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنَ النَّارِ ۗ ٢٧

Artinya *: "Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) neraka"* (QS As-Sad [38] : 27)

Ayat di atas para mufassir menafsirkan bahwa surat As-Sad ayat 27, berkenaan dengan larangan menyia-nyiakan segala potensi yang ada di muka bumi ini. Penafsiran tersebut mengarahkan kepada kita bahwa Allah telah menjelaskan bukti-bukti kekuasaan-Nya di jagat raya. Oleh karena itu, manusia diciptakan dengan akal dan pikiran oleh Allah SWT agar dapat memanfaatkan segala potensi yang ada di muka bumi ini dengan kreatifitas yang dimilikinya. Manusia diharuskan untuk memanfaatkan segala sesuatu di langit dan bumi sebaik–baiknya untuk meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan masyarakat sesuai dengan syariat Islam yaitu bekerja dengan kehendak hari dan memperhatikan manfaat dari pekerjaan apa yang dilakukan. Dengan adanya

---

[19] Zul Asfi Arroyhan Daulay, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif Di Kota Medan)", *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, (2018). h. 170

Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan kebutuhan hidup masyarakat terpenuhi serta mencapai kesejahteraan yang dilandasi atas keimanan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dengan mengangkat judul **"Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomi Kreatif dalam Rangka Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam** (Studi Pada Masyarakat Pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan).

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap pembahasan selanjutnya. Penulis membatasi penelitian ini agar lebih fokus pada pembahasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Pada penelitian ini menggunakan indikator persepsi masyarakat yaitu tanggapan, pendapat, dan penilaian masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) antara lain tingkat pendapatan, ketenagakerjaan, perumahan/pemukiman, pendidikan, kesehatan, dan kependudukan. Sedangkan teori menurut perspektif Islam yang digunakan yaitu indikator kesejahteraan menurut Al-Ghazali, dimana kesejahteraan harus sesuai dengan tujuan *Maqashid Syariah* (perlindungan terhadap agama, jiwa, akal pikiran, keturunan, dan harta benda). Indikator kesejahteraan menurut Islam berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Quraisy ayat 3-4 yaitu terpenuhinya tauhid, terpenuhi kebutuhan

konsumsi secukupnya, dan terciptanya rasa nyaman, aman, dan damai.

2. Objek penelitian ini adalah masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk membatasi peneliti agar tidak terjebak dengan menghindari pengumpulan data pada wilayah yang sangat umum dan luas cakupannya, atau wilayah yang kurang relevan dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomi Kreatif dalam Rangka Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan) yang bertujuan untuk melihat bagaimana peran kebijakan ekonomi kreatif tersebut dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam rangka mensejahterakan perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana peran kebijakan ekonomi kreatif terhadap perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam rangka mensejahterakan perekonomian masyarakat.
2. Untuk mengetahui peran kebijakan ekonomi kreatif terhadap perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat pada bidang ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber bacaan yang dapat memberikan informasi pada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
   b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai ekonomi syariah terkait peran kebijakan ekonomi kreatif dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat dan berguna untuk pengambilan keputusan dalam berusaha dan mengurangi kerugian di masa yang akan datang.
   c. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari banyaknya literatur yang menjadi sumber referensi, terdapat beberapa jurnal yang topiknya sama,

namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Lak Lak Nazhat El Hasanah (2015) : "Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta".

   Persamaan : Membahas tentang ekonomi kreatif.

   Perbedaan : Pada penelitian sebelumnya membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya sedangkan penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam perspektif ekonomi Islam.

   Hasil : Penelitian menunjukkan pengembangan industri kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang besar karena didukung oleh kekayakan budaya yang melimpah, akan tetapi dalam pengembangan tersebut masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan SDA yang produktif dan keterbatasan bahan baku. Selain itu, keterampilan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya wajib ditingkatkan menurut sekedar dominasi industri kreatif sebagai dominasi pada bidang penemuan dan pemasaran hasil.[20]

2. Muhammad Hasan (2018) : "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi".

   Persamaan : Membahas mengenai ekonomi kreatif.

   Perbedaan : Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi sedangkan penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi Islam.

---

[20] Lak Lak Nahat El Hasanah, "Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 4, No. 2, (2015), h. 268–280.

Hasil : Penelitian menunjukkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap kreatif pelaku UMKM sektor industri kreatif Kota Makassar. Dengan mempertimbangkan aspek pendidikan kewirausahaan, baik formal, nonformal, informal, sehingga melalui pendidikan tersebut terbentuk pengetahuan kewirausahaan. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan akan terbentuk sikap kreatif untuk mewujudkan keberhasilan usaha UKM subsektor industri kreatif di Kota Makassar.[21]

3. Lili Marlinah (2017) : "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif".

   Persamaan : Membahas tentang ekonomi kreatif.

   Perbedaan : Penelitian sebelumnya membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi nasional sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat.

   Hasil : Penelitian menunjukkan ekonomi kreatif dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi negara, yang dapat memberikan kontribusi ekonomi yang baik bagi negara dalam bentuk kemandirian, kemajuan dan pembangunan ekonomi. Ekonomi kreatif sebagai penggunaan kreativitas, keterampilan, dan bakat pribadi untuk menciptakan kesejahteraan dan kesempatan kerja.[22]

4. Ning Malihah, Siti Achiria (2019) : "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu".

   Persamaan : Membahas mengenai peran ekonomi kreatif.

---

[21] Muhammad Hasan, "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi", *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2018), h. 81–86.

[22] Marlinah, Lili. "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif.". Cakrawala-Jurnal Humaniora Vol. 17 No. 2 (2017) h. 258-265

Perbedaan : Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai sub sektor ekonomi kreatif yaitu kerajinan sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai sub sektor ekonomi kreatif yaitu kuliner.

Hasil : Penelitian menujukkan adanya ekonomi kreatif sebagai wujud ide kreatif dan inovatif bagi masyarakat diharapkan mampu memberikan nilai tambah ekonomi dan kemanfaatan yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Pengembangan ekonomi kreatif sangat diperlukan yakni perekonomian kreatif yang menjual keanekaragaman budaya Indonesia, dengan masyarakat sebagai faktor utamanya.[23]

5. Efrida Primawatih (2021) : "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan".

   Persamaan : Membahas mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan.

   Perbedaan : Penelitian sebelumnya membahas mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

   Hasil : Penelitian menunjukkan bahwa peranan ekonomi kreatif bagi industri kreatif mampu memberdayakan masyarakat sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa. Ekonomi kreatif dalam perspektif Islam membawa perubahan yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.[24]

---

[23] Ning Malihah and Siti Achiria, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu", *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 1, (2019), h. 69–78.

[24] Efrida Primawatih, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan", , (Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021). h. 1-9

Salah satu yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas terkait persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang peranan dan pengembangan ekonomi kreatif. Teori yang digunakan juga membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan teori ekonomi secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak hanya menggunakan teori ekonomi secara umum, namun penulis juga menggunakan teori berdasarkan ilmu ekonomi Islam. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul **"Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomi Kreatif dalam Rangka Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)".**

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak memberikan hasil dengan metode statistik atau perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman masalah kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang kompleks, detail dan realistis.[25] Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengarah pada penjelasan yang rinci dan menyeluruh tentang potret situasi dalam konteks alamiah *(natural setting)* tentang

[25] Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). h. 7

apa yang sebenarnya terjadi, sesuai dengan apa yang ada di lapangan.[26]

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menemukan pemecahan suatu masalah dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data dan pokok permasalahan, serta apa yang sedang diselidiki lalu membandingkannya dengan kenyataan yang ada dan selanjutnya berusaha mencari solusi dari masalah tersebut. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran yang akurat, menjelaskan proses atau mekanisme hubungan, memberikan gambaran lengkap tentang data, memberikan informasi dasar tentang hubungan, membuat berbagai kategori, dan mengklasifikasikan topik penelitian, serta menyimpan informasi yang bertentangan mengenai serangkaian fase atau proses mengenai subjek penelitian.[27]

Dilihat dari sifatnya (tempat penelitian berlangsung), penelitian ini termasuk penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan *(library research)*. Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai sumber yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan. Dalam penelitian ini, data pendukung yang diperoleh dari penulis adalah buku, jurnal, dan dokumen laporan yang berkaitan dengan tentang permasalahan penelitian.[28]

2. Lokasi Penelitian

---

[26] Farida Nugrahani and M Hum, "Metode Penelitian Kualitatif", *Solo: Cakra Books* 2014. h. 4

[27] Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis: Suaka Media*, (Diandra Kreatif, 2017). h. 11

[28] Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan", *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 2020. h. 1-6

Lokasi Penelitian ini yaitu di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan hasil pra-riset dengan melihat perkembangan ekonomi kreatif di Kecamatan Sidomulyo, penulis ingin mengetahui bagaimana peran kebijakan ekonomi kreatif dalam rangka mensejahterakan perekonomian masyarakat.
2) Penulis ingin meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam rangka mensejahterakan perekonomian masyarakat dan bagaimana peran kebijakan ekonomi kreatif dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang didapatkan langsung dari lapangan dan belum ada data tersebut sebelumnya. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan memberikan pertanyaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.[29] Data primer dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan camat Kecamatan Sidomulyo terkait dengan keadaan penduduk berupa kondisi sosial ekonomi penduduk. Kemudian, penulis mewawancarai ketua dan masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner untuk mendapatkan data yang lebih lengkap yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini.

b. Data Sekunder

[29] Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, (2016). h. 154-155

Data sekunder adalah jenis data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun internal. Data sekunder merupakan data yang berasal dari data primer yang diolah oleh peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder meliputi buku, jurnal penelitian terdahulu, bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat langsung dalam kejadian yang diceritakan, dan lain sebagainya.[30]

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan dan tindakan suatu objek secara langsung pada lokasi objek penelitian.[31] Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan agar dapat mengamati secara langsung objek yang di teliti dan memperoleh informasi yang diperlukan.

b. Wawancara

---

[30] Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya", 2018. h. 108

[31] Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", (*Jakarta: Bumi Aksara*, 2013).

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[32] Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Camat, Ketua Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner, dan beberapa masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diarahkan pada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti surat keputusan dan instruksi. Sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi tambahan tentang peristiwa tersebut. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumentasi dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian dan menelitinya untuk mendukung serta melengkapi asumsi dan pembuktian suatu kejadian.[33] Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dianggap penting oleh penulis berupa foto-foto, catatan, dan rekaman pada saat wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data-data tersebut akan di gunakan pada proses analisis data yang akan disimpulkan di akhir penulisan skripsi ini.

5. Populasi dan Sampel

---

[32] Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9, (2019). h. 57

[33] Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif, 2017. h. 45

a. Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau objek yang akan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk menarik beberapa kesimpulan.[34] Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pedagang di paguyuban kreatif & wisata kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 103 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Sampel dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel metode kualitatif berfokus pada kualitas, keandalan, dan kelimpahan informasi dari informan atau partisipan, daripada jumlah atau representasi informasi.[35] Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Total Populasi

1 : Nilai konstan

e^2 : Error lebih (Batas toleransi kesalahan)

*Catatan : Umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 dan 15% masih dapat di toleransi)

Taraf kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% (0,1) dengan rumus Slovin:

---

[34] Didik Budijanto, "Populasi, Sampling, Dan Besar Sampel", *Kementerian Kesehatan RI* 2013.

[35] Raco, Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya." (2018). h. 115

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{103}{1+103\ (0,1)^2}$$

$$n = \frac{103}{2,03}$$

n = 50,7389

n = 50

Berdasarkan perhitungan di atas dengan persentase toleransi kesalahan yang digunakan adalah 10% dan dari hasil tersebut peneliti menyesuaikan sampel menjadi 50 responden untuk mencapai kesesuaian. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner yang berjumlah 50 orang.

6. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada tahap sebagai berikut:[36]

1) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai referensi seperti jurnal, buku, dan data lainnya mengenai pembahasan dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam rangka mensejahterakan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi Islam (studi pada masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan).

2) Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Dimana setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya diperiksa kelayakan data dengan memilih apa yang benar-benar dibutuhkan untuk penelitian ini.

---

[36] Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2017), h. 21–46.

Dengan kata lain, proses ini digunakan untuk analisis yang mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak penting, serta mengatur data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil pencatatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai masalah dan aspek permasalahan yang diteliti.

3) Penyajian Data

Penyajian data dibatasi pada sekumpulan informasi terstruktur yang telah disesuaikan dan dikategorikan untuk memudahkan peneliti dalam mempelajarinya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat memudahkan untuk dipahami karena memungkinkan peneliti untuk mengatur dan menyusun kembali data tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data berupa informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam rangka mensejahterakan perekonomian masyarakat.

4) Penarikan Kesimpulan

Apabila data yang terkumpul telah cukup, maka selanjutnya ditarik kesimpulan awal, dan setelah data lengkap maka ditarik kesimpulan akhir. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Pada bagian ini penulis mencari makna dan dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan kemudian dibandingkan kesesuaian dengan pernyataan dari subjek penelitian.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian

terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka berpikir.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan oleh penulis yaitu : konsep kesejahteraan menurut konvensional dan konsep kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam, persepsi masyarakat, kebijakan ekonomi kreatif, serta perekonomian masyarakat menurut konvensional dan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Kecamatan Sidomulyo seperti profil Kecamatan, letak geografis Kecamatan, keadaan penduduk, dan kondisi sosial ekonomi penduduk. Kemudian, gambaran umum tentang Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner seperti bagaimana sejarah dan perkembangannya dalam menjalankan usaha serta berisi penyajian data dan fakta-fakta penelitian yang penulis uraikan dengan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis data penelitian dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

K. Kerangka Berpikir

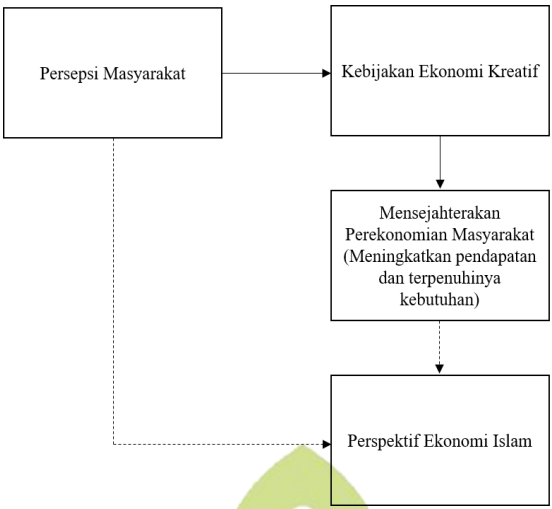

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomi Kreatif dalam Rangka Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan) dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan persepsi masyarakat terhadap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam rangka mensejahterakan perekonomian masyarakat bahwa Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan dapat mengubah pendapatan masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat melalui terbukanya peluang tenaga kerja, meningkatnya pendapatan keluarga, terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga. Dengan adanya Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner yang awalnya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sekarang telah mempunyai pekerjaan dan menjadikan seseorang lebih produktif dalam bekerja sehingga masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner mempunyai pendapatan yang dapat membantu kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner belum cukup membantu secara maksimal dalam hal merenovasi rumah.
2. Dalam pandangan Islam, Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan telah berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kreatif. Hal tersebut dapat dilihat melalui terpenuhinya indikator kesejahteraan berdasarkan Al-Qur’an Surat Al-Quraisy ayat 3-4 yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh

masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti kebutuhan konsumsi secukupnya serta dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dan damai. Tak lupa sebagai rasa syukur mereka ikhlas bekerja untuk beribadah kepada Allah SWT dengan mencari rezeki yang halal. Oleh karena itu, Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner dapat membantu memenuhi kebutuhan *dharuriyah* yang merupakan kebutuhan primer masyarakat Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan khususnya masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner. Kebutuhan *hajiyah* (sekunder) juga dapat sedikit terbantu walaupun belum secara maksimal, namun untuk kebutuhan *tahsiniyah* (tersier) Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner belum cukup membantu memenuhi kebutuhan tersebut, hal ini dikarenakan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner merupakan pendapatan yang bersifat membantu sumber pendapatan utama yaitu pendapatan kepala keluarga. Selain itu, Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner telah sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam yaitu keadilan dan pertanggungjawaban.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner diharapkan terus memperluas usahanya agar dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang berhubungan dengan meningkatnya kesejahteraan perekonomian keluarga.
2. Diharapkan kedepannya Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner dapat terus berkembang dan dapat meningkatkan sumber daya manusia agar lebih maksimal dalam menjalankan usahanya.

3. Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam, diharapkan kedepannya para masyarakat pedagang di Paguyuban Kreatif & Wisata Kuliner lebih giat lagi dalam bekerja dan meningkatkan pendapatan usaha, sehingga tidak hanya kebutuhan pokok saja yang dapat terpenuhi, tetapi kebutuhan lain seperti kebutuhan sekunder *(hajiyah)* dan kebutuhan tersier (*tahsiniyah)* juga dapat tepenuhi.
4. Kedudukan akademisi perlu ditingkatkan lagi, sebab akademisi mempunyai kedudukan dan peranan yang berarti dalam menyumbangkan ilham, inovasi serta pengetahuan tentang bagaimana ilmu ekonomi dapat berkontribusi pada perekonomian, baik dari segi teori maupun penerapannya.

DAFTAR RUJUKAN

Akhmaddhian, Suwari, and Anthon Fathanudien, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan)", *Unifikasi: Jurnal Ilmu Hukum*Vol. 2, No. 1(2015).

Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Antariksa, Basuki, and Kementerian Pariwisata, "Konsep 'Indonesia Kreatif': Tinjauan Awal Mengenai Peluang Dan Tantangannya Bagi Pembangunan Indonesia", *Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisataan Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.[Diunduh Tanggal 3 Pebruari 2015]. Sumber: URL: Http://Www. Kemenpar. Go. Id/Userfiles/File/Zona% 20Kreatif. Pdf*2012.

Arifin, Noor, "Ilmu Sosial Dasar, Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU, Bandung: CV", *Pustaka Setia*1997.

Arjana, I Gusti Bagus, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif-Rajawali Pers*PT. RajaGrafindo Persada, 2021.

Arwildayanto, Dr, and Dr MP, "Arifin Suking, MP, & Dr. Warni Tune Sumar, S. Pd., MP (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif Dan Aplikatif", *Kebijakan Publik*Vol. 53, No. 9.

Aziz, Abd, "Sistem Ekonomi Islam Solusi Perekonomian Indonesia", *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*Vol. 2, No. 2(2016), h. 1–16.

Azizah, Siti Nur, and Muhfiatun Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)", *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*Vol. 17, No. 2(2017), h. 63–78.

Budijanto, Didik, "Populasi, Sampling, Dan Besar Sampel", *Kementerian Kesehatan RI*2013.

Bustamam, Nawarti, Shinta Yulyanti, and Kantthi Septiana Dewi, "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Indikator

Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru", *Jurnal Ekonomi KIAT*Vol. 32, No. 1(2021).

Christea Frisdiantara, Ak, and S E Imam Mukhklis, *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoretis Dan Empiris*Deepublish, 2016.

Darmalaksana, Wahyudin, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan", *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*2020.

Daulay, Zul Asfi Arroyhan, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif Di Kota Medan)", *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*Vol. 1, No. 1(2018).

Fauzia, Ika Yunia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*Kencana, 2014.

Fitriani, Melly, "Analisis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Pada Surat Kabar Galamedia Edisi April 2020 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas Xi Sekolah Menengah Atas", Fkip Unpas, 2020.

Gumilang, Galang Surya, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*Vol. 2, No. 2(2016).

Gunawan, Endra, "Kesejahteraan Masyarakat Indonesia", *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*Vol. 1(2021), h. 30.

Gunawan, Imam, "Metode Penelitian Kualitatif", *Jakarta: Bumi Aksara*Vol. 143(2013).

Hafizd, Jefik Zulfikar, "Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi COVID-19", *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*Vol. 5, No. 2(2020), h. 138–148.

Handoyo, Eko, "Kebijakan Publik", *Semarang: Widya Karya*2012.

Hariyana, I Kadek, and IGAO Mahaganggaa, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten

Badung", *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*Vol. 2338(2015), h. 8811.

Hartomo, Deny Dwi, and Malik Cahyadin, "Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta", *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*Vol. 4, No. 2(2013), h. 225–236.

Hasan, Muhammad, "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi", *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*Vol. 1, No. 1(2018), h. 81–86.

Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis, "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal", CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018.

Hasanah, Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At-Taqaddum*Vol. 8, No. 1(2017), h. 21–46.

Hasanah, Lak Lak Nahat El, "Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Studi Pemuda*Vol. 4, No. 2(2015), h. 268–280.

Huda, Nurul, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*Prenada Media, 2018.

Husna, Nurul, "Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial", *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*Vol. 20, No. 1(2014).

Kalsum, Ummi, "Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan Dalam Ekonomi Islam", *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*Vol. 3, No. 1(2018), h. 41–59.

Karim, Adiwarman A, *Ekonomi Mikro Islami*Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar Personal*Prenada Media, 2017.

Lindaan, Meifa Priscilia, Ventje V Rantung, and Melsje Y Memah, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung Di Desa Tombasian Atas, Kecamatan Kawangkoan

Barat, Kabupaten Minahasa", *Agri-Sosioekonomi*Vol. 12, No. 2A(2016), h. 349–362.

Malihah, Ning, and Siti Achiria, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu", *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*Vol. 4, No. 1(2019), h. 69–78.

Marlinah, Lili, "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif", *Cakrawala-Jurnal Humaniora*Vol. 17, No. 2(2017), h. 258–265.

Murni, Seri, and Rekha Rekha, "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*Vol. 2, No. 1(2021), h. 32–44.

Muttaqin, Rizal, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam", *Maro*Vol. 1, No. 2(2018), h. 117–122.

Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Nawawi, Ismail, and Aditya Abdurrahman, *Ekonomi Islam: Perspektif Teori, Sistem, Dan Aspek Hukum*Putra Media Nusantara, 2009.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*Pustaka Pelajar, 2013.

Nugrahani, Farida, and M Hum, "Metode Penelitian Kualitatif", *Solo: Cakra Books*2014.

Nugroho, Puguh Setyo et al., "Analisis Perkembangan Industri Kreatif Di Indonesia", *Simposium Ekonomi Indonesia Pasca Krisis Ekonomi Global, Surabaya*2010.

Nurohman, Yulfan Arif, Rina Sari Qurniawati, and Fuad Hasyim, "Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro", *Jurnal Magisma*Vol. 7, No. 1(2019), h. 35–43.

Palupi, Pratiwi Esti, Jawoto Nusantoro, and Ana Septiani, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Yosomulyo Pelangi)", *Jurnal Akuntansi*

*AKTIVA*Vol. 2, No. 1(2021), h. 12–19.

Peters, Michael, "Education and Ideologies of the Knowledge Economy: Europe and the Politics of Emulation", *Social Work & Society*Vol. 2, No. 2(2004), h. 160–172.

Priadi, Andri et al., "Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa Dikelurahan Rempoa", *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*Vol. 1, No. 3(2020), h. 356–358.

Primawatih, Efrida, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan", Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.

Purwana, Agung Eko, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Justicia Islamica*Vol. 11, No. 1(2014), h. 21–42.

Pusparini, Martini Dwi, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)", *Islamic Economics Journal*Vol. 1, No. 1(2015), h. 45–59.

Putra, Muhammad Umar Maya, and S E Parimin, "Perekonomian Indonesia Dalam Era Globalisasi Asean", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*Vol. 8, No. 1(2018), h. 1–12.

Raco, Jozef, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya", 2018.

Samud, Samud, "Peranan Pemerintah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam", *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*Vol. 10, No. 2(2018), h. 215–228.

Sangadji, Etta Mamang, "Sopiah, Perilaku Konsumen, Yogyakarta: CV", *Andi Offset*2013.

Sari, Anggri Puspita et al., *Ekonomi Kreatif*Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sari, Meri Enita Puspita, and Diah Ayu Pratiwi, "Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam", *Jurnal Trias Politika*Vol. 2, No. 2(2018), h. 137–152.

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*Jakarta: Rajawali Pers,

2014.

Sholihin, Muhammad Rijalus, Wahyu Arianto, and Dina Fitri Khasanah, "Keunggulan Sosial Media Dalam Perkembangan Ekonomi Kreatif Era Digital Di Indonesia", *Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital*Vol. 1, No. 1(2018).

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling*Vol. 53, No. 9(2019).

Siregar, P Pardomuan, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam", *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*Vol. 1, No. 1(2018).

Sodiq, Amirus, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*Vol. 3, No. 2(2015), h. 380–405.

Sodiq Amirus, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", Vol. 3, No. 2(2015), h. 391.

Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis: Suaka Media*Diandra Kreatif, 2017.

Suherlan, Ade, "Persepsi Masyarakat Jakarta Terhadap Islamic Tourism", *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*Vol. 1, No. 1(2015), h. 61–72.

Sukirno, Sadono, "Mikroekonomi Teori Pengantar", 2013.

Syahputra, Andi, and Heri Rahmatsyah Putra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)", *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*Vol. 11, No. 1(2020), h. 1–20.

Syaparuddin, Syaparuddin, "Vitalisasi Sistem Ekonomi Islam Menuju Kemandirian Perekonomian Umat", *Al-Iqtishad*Vol. 1, No. 1(2021), h. 14–33.